

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastropoda atau dikenal sebagai siput merupakan salah satu kelas dari filum molusca yang memiliki cangkang tunggal, biasa tumbuh dalam bentuk spiral. Gastropoda berasal dari kata latin “*gastro*” dan “*poda*” yang berarti “perut” dan “kaki”, artinya hewan yang berjalan dengan kaki perut. Diperkirakan 80.000 spesies hidup di muka bumi dan memiliki hampir 20.000 spesies berupa fosil, sebagian besar dari spesies gastropoda hidup di laut, tetapi beberapa ditemukan di air tawar dan darat (Hultera, 2000).

Menurut Wahdaniar (2016) gastropoda memiliki peranan penting dalam mekanisme daur hidup ulang dan perputaran hara dan kandungan hayati perairan. Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun ekologi. Dari segi ilmu pengetahuan keanekaragaman biota laut merupakan laboratorium alami yang menarik untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam, sedangkan bila dipandang dari segi ekonomi Gastropoda mempunyai nilai jual, seperti *Cypraea*, dimana cangkangnya digunakan untuk hiasan yang harganya mahal. Selain itu, beberapa Gastropoda juga dapat berperan sebagai sumber bahan makanan karena nutrient, seperti *Cymbiola* yang dagingnya diambil untuk konsumsi, Haliotis selain sebagai lauk abalone telah di ekstrak dan dibuat sebagai bahan makanan. Oleh karena itu keberadaan Gastropoda perlu kita jaga lestarian sehingga keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda tersebut

dapat terjaga dan terpelihara dengan baik, sedangkan dari segi ekologi Gastropoda berperan sebagai konsumen, seperti *Cellana radiata*.

Zona intertidal atau zona pasang surut adalah bagian dari tepi pantai yang tergenang air pada waktu air pasang (menjadi perairan) namun kering pada waktu air surut (menjadi daratan), (Supratman dkk.,2016) Zona ini luasnya sangat terbatas, tetapi banyak terdapat variasi faktor lingkungan yang terbesar dibandingkan dengan daerah lautan lainnya. karena itu keragaman organismenya sangat besar (Jamil, 2014). Semakin landai pantainya maka zona intertidalnya semakin luas, sebaliknya semakin terjal pantainya maka zona intertidalnya akan semakin sempit (Hawan dkk. 2020).

Luas zona intertidal sangat terbatas, akan tetapi memiliki faktor lingkungan yang sangat bervariasi, oleh karena itu zona intertidal memiliki tingkat keanekaragaman organisme yang tinggi Zona intertidal umumnya dibedakan menjadi tiga tipe pantai, yaitu pantai berkarang, pantai berpasir dan pantai berlumpur (Basahona dkk., 2021). Banyaknya kegiatan yang dilakukan pada zona ini merupakan ancaman bagi beberapa biota yang hidup di zona ini khususnya jenis gastropoda. Hasil dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam tersebut tentunya dapat merubah ekosistem sebelumnya, diantaranya ialah perubahan struktur habitat bagi biota perairan salah satunya pada zona intertidal pantai Beutaran.

Zona intertidal pantai Beutaran memiliki substrat berupa bebatuan dan pasir. Terdapat banyak jenis Gastropoda yang dapat dijadikan sebagai bahan makan

bagi masyarakat setempat, namun belum ada penelitian mengenai Gastropoda yang terdapat di zona intertidal Beutaran serta belum teridentifikasi hingga saat ini.

Kawasan pesisir pantai dibentuk oleh berbagai ekosistem yang dicirikan oleh sifat dan proses biotik dan abiotik yang jelas, satu sama lain tidak berdiri sendiri, bahkan saling berkaitan (Nybakken, 2001). Menurut Dahuri (2003), bahwa kawasan pesisir pantai adalah unik, karena dipengaruhi oleh berbagai aktifitas manusia dan proses alami baik dikawasan bagian atas daratan maupun di lautan atau samudra. Berbagai jenis ekosistem yang ditemukan di wilayah pesisir mulai dari daerah pasang surut, hutan bakau, terumbu karang, padang lamun, estuaria, dan sebagainya. Gastropoda merupakan salah satu hewan yang berinteraksi di dalam wilayah.

Wilayah pesisir Pantai Beutaran di Kecamatan Ile Ape Kabupatean Lembata merupakan salah satu wilayah dengan sumber daya hayati yang cukup memadai contohnya ikan, Krustacea dan molusca. Mengingat pentingnya peranan Gastropoda dalam rantai makanan terhadap organisme-organisme yang hidup di ekosistem pesisir, serta minimnya informasi tentang keberadaan gastropoda di Pantai Beutaran, Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata, maka perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis Gastropoda di Pantai tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis gastropoda apa saja yang terdapat di Pantai Beutaran Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur ?

2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis gastropoda di zona intertidal di Pantai Beutaran Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis gastropoda yang terdapat di Pantai Beutaran Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman jenis gastropoda di zona intertidal di Pantai Beutaran Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur

3. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Dapat memberikan informasi bagi masyarakat terutama sekitar perairan Pantai Beutaran tentang gastropoda yang terdapat di Pantai tersebut.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.